

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
CORPORATE SUSTAINABILITY PERFORMANCE PERUSAHAAN
KEUANGAN DI INDONESIA PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Departemen Manajemen Universitas Negeri Padang*



DISUSUN OLEH:

NIA SAPITRI

2020/20059082

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

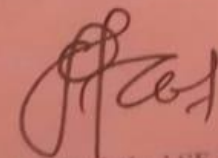
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
CORPORATE SUSTAINABILITY PERFORMANCE PERUSAHAAN
KEUANGAN DI INDONESIA PERIODE 2017-2021

Nama : Nia Sapitri
NIM/BP : 20059082/2020
Jenjang Program : Strata 1 (S1)
Departemen : Manajemen
Keahlian : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Mei 2024

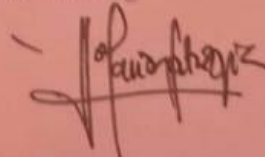
Disetujui oleh :

Mengetahui :
Ketua Departemen Manajemen



Dr. Syahrizal, SE, M.Si
NIP. 197209021998021001

Pembimbing



Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si
NIP. 198612312015042002

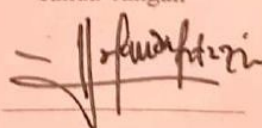

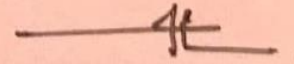
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
CORPORATE SUSTAINABILITY PERFORMANCE PERUSAHAAN
KEUANGAN DI INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Nama : Nia Sapitri
NIM/BP : 20059082/2020
Jenjang Program : Strata I (S1)
Departemen : Manajemen
Keahlian : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji
Departemen Manajemen (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang**

Padang, Mei 2024

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si	Ketua	
Aimatul Yumna, SE, M.Fin, Ph.D	Anggota	
Irdha Yusra, SE., M.Sc	Anggota	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

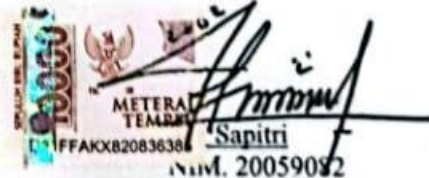
Nama : Nia Sapitri
BP/NIM : 2020/20059082
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Kancil/ 02 April 2002
Departemen : Manajemen
Keahlian : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Kabupaten Merangin, Jambi
No. HP : 082269627969
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*
Terhadap *Corporate Sustainability Performance*
Perusahaan Keuangan di Indonesia Periode
2017-2021

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan dan hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali bimbingan dan arahan dari pembimbing yang ditunjuk.
3. Dalam karya tulis skripsi ini tidak terdapat karya yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali pengutipan yang telah tertulis dengan jelas dalam daftar pustaka
4. Karya tulis skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Padang, Mei 2024


METERAI
TEMPERAN
FFAKX82083638
Sapitri
NIM. 20059082

ABSTRAK

Nia Sapitri
(2020/20059082) : **Pengaruh *Good Corporate Governance***
terhadap *Corporate Sustainability Performance*
Perusahaan
Keuangan di Indonesia Periode 2017-2021

Dosen Pembimbing : **Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) ukuran dewan komisaris, (2) pendidikan dewan komisaris, (3) ukuran tim manajemen puncak, (4) pendidikan CEO terhadap pengungkapan *Corporate Sustainability Performance* (CSP) dengan proksi kinerja keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial pada perusahaan keuangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol: ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk teknik penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan kriteria yang penulis tetapkan dengan perusahaan yang dianalisis selama lima tahun berturut-turut, yaitu dari 2017 hingga 2021. Total sampel terdiri dari 10 perusahaan dengan total 50 data observasi untuk setiap variabel. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistic 29.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: ukuran dewan komisaris memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial; pendidikan dewan komisaris memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap sosial, lingkungan dan ekonomi; dan ukuran tim manajemen puncak memiliki dampak terhadap sosial dan ekonomi, tetapi tidak terhadap keberlanjutan lingkungan. Kinerja perusahaan keuangan Indonesia dalam hal keberlanjutan-ekonomi, lingkungan, dan sosial-dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh pendidikan CEO.

Kata kunci : *Corporate Sustainability Performance*, ukuran dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, ukuran tim manajemen puncak, pendidikan CEO

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Corporate Sustainability Performance* Perusahaan Keuangan di Indonesia Periode 2017-2021**”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 pada departemen manajemen dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Yolandafitri Zulvia, SE., M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Aimatul Yumna, SE, M.Fin, Ph.D selaku penguji I dan Bapak Irdha Yusra, SE., M.Sc selaku penguji II yang telah memberikan saran perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Whyosi Septrizola, S.E., M.M selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam menjalani perkuliahan.
4. Bapak Perengki Susanto, SE., M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Dr. Syahrizal, M.Si selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Supan Weri Munandar, A.Md selaku Staf Administrasi Departemen Manajemen yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawan yang telah membantu dalam bidang administrasi.
8. Teristimewa Ayahanda Warsono dan Ibunda Sri Atmi tercinta, serta Abang Usman serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun moril dan memberikan motivasi serta doa yang tiada hentinya kepada penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
9. Ani, Fadila, Yola, dan Mochi selaku teman-teman penulis yang senantiasa memberikan saran dan motivasi untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
10. Keluarga besar UKM Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Negeri Padang terkhususnya keluarga Departemen Pengabdian Masyarakat 3.4 yang telah memberikan dukungan, semangat dan warna selama masa perkuliahan penulis.
11. Serta rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah berjasa pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu, serta rekan-rekan berikan menjadi suatu nilai ibadah dan diberikan basalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini membawa manfaat kedepannya bagi semua pihak.

Padang, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan Masalah.....	17
D. Perumusan Masalah.....	18
E. Tujuan Penelitian.....	19
F. Manfaat Penelitian.....	20
BAB II.....	22
KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	22
A. Kajian Teori.....	22
1. Teori Keagenan.....	22
2. <i>Upper Echelons Theory</i>	24
3. <i>Sustainability Theory</i>	26
4. Teori Legitimasi.....	28
5. <i>Coporate Sustainability Performance</i>	29
6. <i>Good Corporate Governance</i>	33
7. Ukuran Dewan Komisaris.....	38
8. Pendidikan Dewan Komisaris.....	40
9. Ukuran Tim Manajemen Puncak.....	41
10. Pendidikan CEO.....	43
B. Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Konseptual.....	47
D. Hipotesis.....	51

BAB III	53
METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Objek Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel	54
1. Populasi	54
2. Sampel	54
D. Jenis dan Sumber Data	55
1. Jenis Data	55
2. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	57
1. Variabel Dependen (Y)	57
2. Variabel Independen (X)	58
3. Variabel Kontrol	59
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	69
B. Deskripsi Variabel Penelitian	71
1. <i>Corporate Sustainability Performance (CSP)</i>	72
2. Ukuran Dewan Komisaris	74
3. Pendidikan Dewan Komisaris	75
4. Ukuran Tim Manajemen Puncak	76
5. Pendidikan CEO	76
C. Analisis Data	77
1. <i>Content Analysis (analisis isi)</i>	77
2. Data Outlier	78
3. Uji Asumsi Klasik	78
4. Model Regresi Linear Berganda	85
5. Uji Kelayakan Model	91
D. Pembahasan	99

1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial pada perusahaan keuangan di Indonesia	99
2. Pengaruh pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial pada perusahaan keuangan di Indonesia	102
3. Pengaruh ukuran tim manajemen puncak terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial pada perusahaan keuangan di Indonesia	106
4. Pengaruh pendidikan CEO terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial pada perusahaan keuangan di Indonesia	109
BAB V	112
KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
DAFTAR LAMPIRAN	125
Lampiran 1. Nama Perusahaan Sampel.....	125
Lampiran 2. <i>Content Analysis</i> CSP	125
Lampiran 3. Hasil Olah Data Statistik IBM SPSS Statistics 29	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Dewan Komisaris Beberapa Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022.....	12
Tabel 2. Data Dewan Direksi Beberapa Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022	14
Tabel 3. Penelitian Terdahulu Terkait dengan <i>Corporate Sustainability Performance</i>	47
Tabel 4. Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Keuangan	55
Tabel 5. Pengambilan Keputusan Autokorelasi	65
Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	72
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas.....	79
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
Tabel 10. Uji Regresi Berganda EcSP.....	85
Tabel 11. Uji Regresi Berganda EnvSP.....	87
Tabel 12. Uji Regresi Berganda SocSP	89
Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	91
Tabel 14. Uji F Statistik	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tren Peningkatan Laporan Keberlanjutan.....	5
Gambar 2 Pelaporan SR Perusahaan Keuangan.....	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama Perusahaan Sampel.....	125
Lampiran 2. <i>Content Analysis</i> CSP	125
Lampiran 3. Hasil Olah Data Statistik IBM SPSS Statistics 29.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu keberlanjutan telah menarik perhatian semua negara-negara di dunia. Saat ini dunia tengah menghadapi masalah ekonomi global yang tidak stabil. Permasalahan ini merupakan salah satu dampak dari kurangnya komitmen perusahaan dalam pelaksanaan keberlanjutan atau *sustainability*. Oleh karena itu, dalam rangka mengakhiri kemiskinan, melindungi bumi, dan menjamin kesejahteraan pada tahun 2030, negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mengadopsi *Sustainable Development Goals* (SDGs) di tahun 2015.

Indonesia sebagai negara ekonomi berkembang masih memiliki banyak permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan. Salah satu contoh nyata adalah permasalahan lingkungan. Perusahaan yang bergerak disektor industri memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan mulai dari pencemaran lingkungan, kenaikan emisi gas rumah kaca atau bahkan penggunaan bahan-bahan yang tidak ramah lingkungan seperti plastik. Berdasarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022) dalam buku Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022, isu lingkungan di Indonesia seperti lingkungan lahan, air, kualitas udara, dan sampah masih memerlukan perhatian khusus oleh pemerintah serta pemangku kepentingan dalam menjalankan pembangunan yang berkelanjutan untuk Indonesia yang lebih baik. Permasalahan lain terkait ekonomi, sosial, dan lingkungan adalah

kemiskinan, pekerja di bawah umur, dan permasalahan lingkungan (sampah plastik, limbah pabrik, pencemaran sungai dan hutan). Permasalahan ini menjadi isu penting bagi Indonesia khususnya perusahaan-perusahaan yang menganut tujuan SDGs.

Menurut Tjahjadi dkk. (2021) dan Gray dkk. (1995), di era pembangunan berkelanjutan, semua bisnis harus meningkatkan kesadaran di antara para pemangku kepentingan mereka ketika memenuhi tanggung jawab perusahaan mereka untuk mendapatkan legitimasi dalam peran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini akan membantu bisnis memenangkan kepercayaan masyarakat, yang akan bermanfaat bagi kelangsungan hidup jangka panjangnya. Pemangku kepentingan berharap adanya kesinambungan terhadap visi dan misi secara berkelanjutan. Untuk mencapai keberlanjutan perusahaan maka kepercayaan pada pemangku kepentingan harus dijaga.

Menjaga keberlanjutan operasional perusahaan sangat penting untuk dapat menghadapi tantangan global. Keberlanjutan perusahaan mencakup lebih dari sekadar aspek keuangan; juga melibatkan elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan yang berkualitas tidak hanya mengutamakan keuntungan semata. Konsep keberlanjutan menjadi penting bagi perusahaan karena dapat memperkuat reputasi perusahaan dan memberi nilai tambah pada perusahaan, sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk memiliki *sustainability performance* yang baik. Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan peraturan untuk mengatur pelaporan keberlanjutan yaitu

pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 tahun 2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Pada Pasal 66 Ayat (2) dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, Perseroan Terbatas yang telah go public diharuskan untuk membuat laporan keberlanjutan atau laporan keberlanjutan. Undang-undang ini juga mengatur penerapan CSP di Indonesia. Selain itu, pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa perseroan terbatas yang bidang usahanya dibidang sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Corporate sustainability performance (CSP) mengacu tentang bagaimana perusahaan mampu untuk mencapai tujuan keberlanjutan dalam jangka panjang dengan memasukkan faktor-faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi pada operasional perusahaan sehingga pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap perusahaan dan masyarakat. Menurut Nora Sri Hendriyeni (2014) dalam Mulya & Mayangsari, n.d. mengungkapkan bahwa bisnis berkelanjutan adalah bisnis yang memastikan bahwa semua kegiatan dan proses produksi memperhatikan kondisi sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*), dan tetap menghasilkan keuntungan (*profit*). Bisnis berkelanjutan identik dengan *people, planet, dan profit* yang dikenal sebagai *Triple Bottom Line* (TBL).

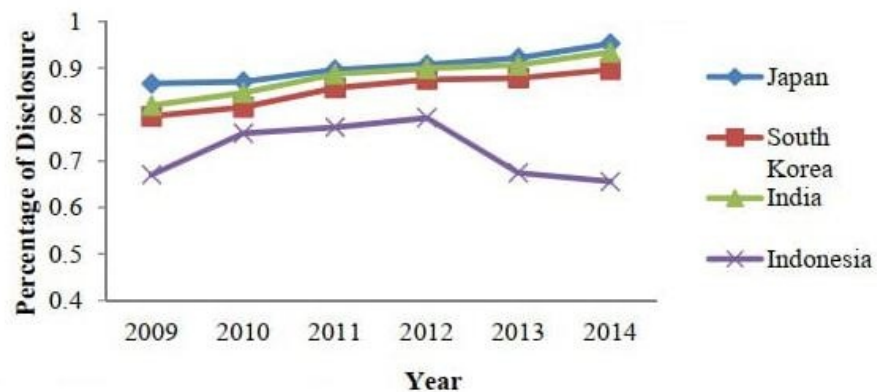
Konsep *Triple Bottom Line* pertama kali di populerkan oleh John Elkington (1997). Gagasan TBL menunjukkan bahwa perusahaan harus mengutamakan kepentingan para pemangku kepentingan di atas

kepentingan pemegang saham (Limijaya, 2014). Kepentingan *stakeholder* antara lain kepentingan dari sisi keberlangsungan laba (*profit*), keberlangsungan masyarakat (*people*) dan keberlangsungan lingkungan hidup (*planet*). Oleh karena itu, pengungkapan informasi perusahaan tidak hanya aspek kinerja saja, tetapi juga seluruh kinerja keberlanjutan. Pada penelitian ini penulis menggunakan prinsip *Triple Bottom Line* untuk mengungkapkan *corporate sustainability performane* dengan tiga indikator yaitu kinerja keberlanjutan ekonomi, kinerja keberlanjutan sosial dan kinerja kelestarian lingkungan. Penerapan prinsip *Triple Bottom Line* dapat dilihat dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Laporan keberlanjutan sebuah perusahaan merinci tentang tanggung jawab sosial dan lingkungannya untuk tiga bidang kerjanya-sosial, ekonomi, dan lingkungan. Laporan ini mencakup data keuangan dan non-keuangan perusahaan. Menurut Park dkk. (2014), tanggung jawab sosial perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan merek dan nilai perusahaan dengan menumbuhkan dan menjaga kepercayaan konsumen terhadap bisnis.

Banyak perusahaan multinasional menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) sebagai indikator dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan mereka (Hussain dkk, 2018). GRI merupakan sebuah praktik terbaik global untuk melaporkan berbagai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara publik. Pedoman GRI telah berubah dalam beberapa tahun terakhir. Ada enam versi GRI yaitu *GRI-Guidelines* (GRI-G1) pada tahun

2000, GRI-G2 (2002), GRI-G3 (2006), GRI-G3.1 (2011), GRI-G4 (2013), dan GRI-Standar (2016). Pada penelitian ini menggunakan GRI *standard* sebagai acuan dalam pemilihan sampel pada laporan keberlanjutan perusahaan. Alasan pemakaian indikator ini karena pada umumnya di negara berkembang sudah menggunakan GRI *standard* untuk mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan. Selain itu, karena standar GRI bersifat konsisten, standar ini dapat diterapkan pada semua jenis usaha, termasuk lembaga pemerintah, usaha kecil dan menengah, perusahaan multinasional, dan organisasi industri lainnya, terlepas dari ukuran, industri, ataupun lokasinya.



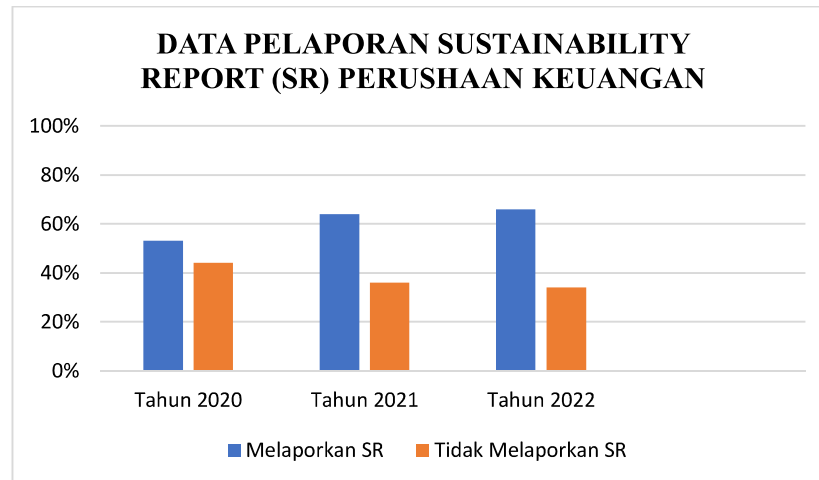
Gambar 1 : Tren peningkatan laporan keberlanjutan

Sumber: Laskar (2018)

Pada gambar di atas, terlihat bahwa tingkat rata-rata pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan di Indonesia pada tahun 2009-2014 lebih rendah dibandingkan dengan negara tetangga yaitu Jepang, Korea Selatan, dan India (Laskar, 2018). Nilai rata-rata pengungkapan

laporan keberlanjutan untuk Indonesia hanya sebesar 72% sedangkan negara Jepang sebesar 90%, negara India sebesar 88%, dan negara Korea Selatan sebesar 85%. Hal ini menunjukkan fakta bahwa Indonesia masih tertinggal dari negara-negara maju di Asia dalam hal pelaporan *corporate sustainability performance*. Indonesia sebagai negara berkembang perlu meningkatkan pelaporan keberlanjutan perusahaannya untuk dapat meningkatkan dan mengambil manfaat keberlanjutan pada semua sektor dan sub sektor perusahaan.

Penelitian ini mengambil perusahaan keuangan sebagai objek penelitian karena dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan keuangan berupaya menerapkan dan memenuhi prinsip *good corporate governance*. Dalam penelitian Amidjaya dan Widagdo pada tahun 2019 menemukan bukti tentang pengungkapan *sustainability report* di perusahaan perbankan Indonesia tahun 2012-2016 masih dalam tingkat yang rendah yakni hanya sebesar 40% (62 dari 155 observasi). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan perbankan harus meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan baik itu kinerja keberlanjutan ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Selain itu beberapa penelitian yang dilakukan dengan topik *corporate sustainability performance* di Indonesia berfokus pada perusahaan manufaktur dan industri (nonkeuangan) seperti penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Pinem & Sindi Aulia (2023), Tjahjadi et al (2021), Werastuti (2022), Dura (2022), dan Anggoro Saputro et al (2013).



Gambar 2: Pelaporan SR perusahaan keuangan
Sumber: Laporan tahunan dan keberlanjutan diolah

Grafik di atas menggambarkan masih rendahnya tingkat pelaporan laporan keberlanjutan (SR) di antara perusahaan-perusahaan keuangan di BEI untuk tahun 2020-2022. Di tahun 2020, jumlah perusahaan yang melaporkan SR sebanyak 53 perusahaan dan perusahaan yang tidak melaporkan SR sebanyak 41 perusahaan dari total perusahaan tercatat di BEI sebanyak 94 perusahaan. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan perusahaan yang melaporkan SR yaitu sebesar 68 perusahaan dan yang tidak melaporkan SR 38 perusahaan dengan total perusahaan di tahun 2021 sebanyak 106 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2022 dengan total perusahaan keuangan tercatat di BEI sebanyak 106 perusahaan, yang melaporkan SR adalah 70 perusahaan dan yang tidak melaporkan SR adalah 36 perusahaan. Di tahun ini mengalami sedikit peningkatan pelaporan *sustainability performance*. Data ini menunjukkan fakta bahwa perusahaan

keuangan di Indonesia masih banyak yang tidak melaporkan SR dan menerapkan CSP pada perusahaannya. Namun pada kenyataannya, pelaporan SR secara tegas telah diatur dalam undang-undang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji seberapa besar kualitas *corporate sustainability performance* pada perusahaan keuangan dan pengaruhnya terhadap variabel yang ada sehingga mendukung penelitian yang ingin dilakukan.

Tinggi rendahnya penerapan *corporate sustainability performance* pada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani Puspita dan Daljono (2014), ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap Kinerja keberlanjutan Perusahaan (CSP). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin dikenal perusahaan tersebut oleh masyarakat, sehingga informasi tentang perusahaan menjadi lebih mudah diakses dan perusahaan cenderung mendapat pengawasan langsung dari masyarakat. Profitabilitas perusahaan juga berpengaruh positif terhadap CSP, dimana ketika profitabilitas perusahaan tinggi maka akan menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan keuangan dalam berinvestasi diprogram ekonomi, sosial, dan lingkungan. Faktor selanjutnya yaitu *growth option* atau opsi pertumbuhan juga berpengaruh terhadap CSP, semakin baik *growth option* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin diperhatikan oleh *stakeholder* dalam menjalankan operasi perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mufida & Syafruddin (2023) juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan. Studi ini menemukan bahwa ukuran dewan memiliki korelasi positif dengan kualitas pelaporan keberlanjutan; semakin besar ukuran dewan, semakin besar kontribusi keberlanjutan. Independensi dewan juga berpengaruh positif terhadap pelaporan keberlanjutan. Faktor selanjutnya yaitu keahlian keuangan dewan berpengaruh positif terhadap pelaporan keberlanjutan, dimana pendidikan keuangan dewan memiliki peranan penting dalam mengungkapkan informasi mengenai laporan keberlanjutan. Atribut komite audit juga memiliki pengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan, komite audit yang kuat akan melakukan tugas pengawasan dengan baik.

Dalam penelitian ini, salah satu faktor yang dianggap memiliki dampak signifikan terhadap CSP adalah penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). *Corporate sustainability performance* sangat bergantung pada kualitas *good corporate governance* yang efektif akan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (Tjahjadi et al., 2021). Dalam penelitian Werastuti (2022) menunjukkan bahwa GCG yaitu ukuran dewan komisaris dan direksi mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan. Ada dua sistem GCG yang dianut oleh negara-negara di dunia yaitu sistem *one-tier* dan sistem *two-tier* (Bellavite Pellegrini et al., 2016). Pada sistem satu tingkat, dewan direksi menjalankan dua fungsi yaitu fungsi pengawasan (*supervisory*) dan manajemen

(*management*). Di Indonesia sendiri menganut sistem dua tingkat dimana peran pengawasan dilakukan oleh dewan komisaris dan peran pelaksana dilakukan oleh dewan direksi. Pemisahan peran dewan komisaris dan dewan direksi akan meningkatkan kualitas pengawasan dan transparansi dalam pengambilan keputusan.

Tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* adalah konsep yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan, menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, dan mengatur serta mengendalikan entitas usaha yang diharapkan mampu menciptakan nilai tambah untuk para pemangku kepentingannya (Wilson Arafat, 2008). GCG mencakup sistem pengawasan dan pengendalian yang mendukung etika kerja, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, mendukung integritas dalam pelaporan keuangan, pengelolaan risiko yang layak dan hubungan pemangku kepentingan dan perusahaan yang berlandaskan etika. Prinsip-prinsip GCG berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN, terdapat lima prinsip utama GCG dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu prinsip keadilan, akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, dan independensi. Prinsip-prinsip tersebutlah yang menjadi dasar dalam pelaporan kinerja keberlanjutan.

Dalam penelitian ini, variabel dewan komisaris dan tim manajemen puncak diukur dengan beberapa proksi, yaitu ukuran dewan komisaris,

pendidikan dewan komisaris, ukuran tim manajemen puncak, dan pendidikan CEO. Peneliti memilih dewan komisaris dan tim manajemen puncak karena di Indonesia yang menganut sistem GCG dua tingkat dapat mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh dalam pengambilan keputusan. Menurut Sukandar & Rahardja, (2014), tanggung jawab utama dewan komisaris adalah mengawasi akurasi dan ketelitian laporan informasi mengenai kinerja direksi. Oleh karena itu, dewan komisaris sangat penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan terlibat dalam peningkatan pengungkapan sosial perusahaan termasuk pelaporan keberlanjutan (Haniffa & Cooke, 2005).

Sebagian besar penelitian mengenai *corporate sustainability performance* dilakukan di negara-negara maju. Penelitian mengenai CSP melalui pelaporan keberlanjutan di negara berkembang fokus pada penggunaan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opsi pertumbuhan, *leverage* (Ardiyani Puspita & Daljono, 2014; Hisham Jaafar & Amran, 2017; García-Sánchez et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh dewan terhadap *corporate sustainability performance*.

Menurut Suhardjanto (2012) dalam Stie et al., n.d menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari seluruh komisaris yang terdapat dalam perusahaan baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Ukuran dewan komisaris memiliki dampak positif terhadap kinerja sosial dan lingkungan, menurut penelitian Biswas et al., (2018). Beberapa peneliti juga mendukung pernyataan bahwa ukuran dewan

berpengaruh dalam pengungkapan CSR (Majeed et al., 2015; Jizi et al., 2014; Esa & Ghazali, 2012). Tabel 1 menyajikan data dewan komisaris beberapa perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Data Dewan Komisaris Beberapa Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

Perusahaan	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Bank MNC Internasional	3	3	3	3	3	4
Bank Central Asia	5	5	5	5	5	5
Bank Negara Indonesia	8	9	8	10	10	10
Bank Rakyat Indonesia	9	8	8	10	10	10
Bank Danamon Indonesia	6	8	8	8	8	8
Bank Cimbniaga	4	5	5	6	6	6
Buana Finance	3	4	4	4	4	4
Panin Sekuritas Indonesia	6	6	5	4	4	5
Asuransi Ramayana	4	4	4	3	3	3
Panca Global Kapital	3	3	3	3	2	3

Sumber: Laporan tahunan perusahaan diolah

Pada tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah dewan komisaris perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 menunjukkan jumlah yang berbeda-beda. Namun di beberapa perusahaan mengalami kestabilan dalam jumlah dewan komisaris seperti pada perusahaan Bank Central Asia Tbk. dengan jumlah dewan komisaris sebanyak 5 orang. Jumlah dewan komisaris di beberapa perusahaan tersebut juga berbeda, dimana pada tabel jumlah tertinggi adalah 10 orang yakni pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk. sedangkan jumlah terendah dewan komisaris adalah 2 orang pada perusahaan panca global kapital. Perbedaan ukuran dewan komisaris pada

perusahaan keuangan ini akan memiliki pengaruh terhadap pengawasan yang dilakukan kepada dewan direksi.

Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengawasan terhadap dewan direksi. Keberagaman latar belakang pendidikan akan dapat meningkatkan kemajuan teknologi yang ada di perusahaan (Jhunjhunwala & Mishra, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shahrier et al (2020), Yang et al (2019), (Ararat et al., 2015) dan Kagzi & Guha (2018) juga mendukung pernyataan bahwa pendidikan dewan memiliki dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga pendidikan dewan komisaris juga sangat penting bagi perusahaan.

Tim manajemen puncak adalah sebuah tingkatan tertinggi disuatu perusahaan dan pihak pengambil keputusan perusahaan. Tim manajemen puncak sebagai manajemen tertinggi perusahaan memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan dan memiliki peranan penting dalam kegiatan operasi perusahaan (Khunkaew & Qingxiang, 2019). Di Indonesia sendiri, istilah tim manajemen puncak mengacu pada eksekutif puncak yang memiliki pengaruh langsung dalam menentukan strategi perusahaan. Dalam penelitian Hussain et al., (2018) mengungkapkan bahwa “ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan”. Namun Nicolo et al., (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Tabel 2 menyajikan data dewan

direksi beberapa perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Data Dewan Direksi Beberapa Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

Perusahaan	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Bank MNC Internasional	4	3	4	5	5	5
Bank Central Asia	11	12	11	12	12	12
Bank Negara Indonesia	10	11	11	12	12	12
Bank Rakyat Indonesia	11	12	12	12	12	12
Bank Danamon Indonesia	7	9	10	10	8	10
Bank Cimbniaga	5	5	11	8	9	10
Buana Finance	3	3	2	3	3	3
Panin Sekuritas Indonesia	4	4	5	5	5	5
Asuransi Ramayana	5	5	5	5	5	5
Panca Global Kapital	3	3	3	3	2	2

Sumber: Laporan tahunan diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa dewan direksi perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI juga mengalami fluktuasi. Namun pada tabel terlihat bahwa perusahaan Asuransi Ramayana memiliki jumlah dewan direksi yang stabil setiap tahunnya yakni sebanyak 5 orang. Perusahaan-perusahaan besar seperti Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia, Bank Central Asia Tbk, Bank Cimbniaga Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Tbk cenderung memiliki jumlah dewan direksi yang besar dimana rata-rata di atas 10 orang dewan direksi. Jumlah dewan direksi setiap perusahaan bervariasi, dimana jumlah tertinggi dewan direksi sebanyak 12 orang dewan dan jumlah terendah sebanyak 2 orang dewan. Perbedaan jumlah anggota dewan direksi ini akan berpengaruh pada pengambilan keputusan

perusahaan, karena dewan direksilah yang akan menjalankan perusahaannya.

Latar belakang pendidikan pemimpin perusahaan juga akan mempengaruhi cara memandang masalah internal dan eksternal perusahaan. Wu et al (2011) dan Saidu (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemimpin dengan latar belakang pendidikan yang baik dan pengalaman yang kuat akan meningkatkan kemampuan manajerial sehingga akan menjamin keberlangsungan perusahaan. Sedangkan pendidikan MBA CEO tidak ada hubungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Lindorff & Jonson, 2013).

Pada penelitian ini untuk menjaga agar hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar maka perlu menggunakan variabel kontrol. Variabel kontrol merupakan variabel pengendali. Usia perusahaan, ukuran perusahaan, dan *return on asset* adalah tiga variabel kontrol dalam penelitian ini.

Berdasarkan variasi dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keberlanjutan korporat di Indonesia, terdapat temuan yang beragam dan menarik yang layak untuk diteliti lebih lanjut. Hal tersebut dapat menjadi *research gap* dalam penelitian ini, sehingga sangat menarik dan perlu penelitian lebih lanjut. Dan berdasarkan penjelasan di atas mengacu pada permasalahan ekonomi, sosial, dan lingkungan di Indonesia masih memerlukan perhatian khusus. Kemudian kesenjangan

hasil penelitian sebelumnya dan terdapat fluktuasi setiap tahunnya pada data perusahaan keuangan Indonesia. Serta masih ada berita dan hasil penelitian yang mengatakan bahwa masih rendahnya *corporate sustainability performance* di Indonesia, tetapi kenyataannya Indonesia telah merilis undang-undang dan peraturan yang mengatur *sustainability* perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan komisaris dan tim manajemen puncak dengan proksi ukuran dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, ukuran tim manajemen puncak, dan pendidikan CEO terhadap *corporate sustainability performance* yang dikontrol oleh tiga variabel yaitu usia perusahaan, ukuran perusahaan, dan *return on asset*. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesadaran atas kepedulian terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi, kinerja keberlanjutan sosial, dan kinerja kelestarian lingkungan perusahaan. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CORPORATE SUSTAINABILITY PERFORMANCE PERUSAHAAN KEUANGAN DI INDONESIA PERIODE 2017-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Secara umum penerapan *corporate sustainability performance* di Indonesia masih relatif rendah. Salah satunya dapat ditemukan pada permasalahan-permasalahan yang semakin marak seperti pekerja anak di bawah umur, sampah plastik, pencemaran sungai, dan pengangguran. Namun kenyataannya Indonesia telah secara tegas mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang CSP dan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia.
2. Penerapan *corporate sustainability performance* di Indonesia terutama pada perusahaan keuangan masih sedikit diterapkan.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu antara hubungan variabel independen dengan variabel pada penelitian sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini memberikan batasan-batasan mengenai masalah yang bertujuan agar penelitian dilakukan secara terarah dan mendapatkan manfaat dan hasil yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penelitian ini terarah pada pengujian adanya pengaruh GCG dengan proksi ukuran dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, ukuran tim manajemen puncak, dan pendidikan CEO terhadap *corporate sustainability performance* dengan proksi kinerja keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan pada perusahaan keuangan di Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2017-2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi pada perusahaan keuangan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan sosial pada perusahaan keuangan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja kelestarian lingkungan pada perusahaan keuangan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi pada perusahaan keuangan di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan sosial pada perusahaan keuangan di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja kelestarian lingkungan pada perusahaan keuangan di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh ukuran tim manajemen puncak terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi pada perusahaan keuangan di Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh ukuran tim manajemen puncak terhadap kinerja keberlanjutan sosial pada perusahaan keuangan di Indonesia?
9. Bagaimana pengaruh ukuran tim manajemen puncak terhadap kinerja kelestarian lingkungan pada perusahaan keuangan di Indonesia?
10. Bagaimana pengaruh pendidikan CEO terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi pada perusahaan keuangan di Indonesia?

11. Bagaimana pengaruh pendidikan CEO terhadap kinerja keberlanjutan sosial pada perusahaan keuangan di Indonesia?
12. Bagaimana pengaruh pendidikan CEO terhadap kinerja kelestarian lingkungan pada perusahaan keuangan di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi pada perusahaan keuangan di Indonesia
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan sosial pada perusahaan keuangan di Indonesia
3. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja kelestarian lingkungan pada perusahaan keuangan di Indonesia
4. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi pada perusahaan keuangan di Indonesia
5. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan sosial pada perusahaan keuangan di Indonesia

6. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja kelestarian lingkungan pada perusahaan keuangan di Indonesia
7. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran tim manajemen puncak terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi pada perusahaan keuangan di Indonesia
8. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran tim manajemen puncak terhadap kinerja keberlanjutan sosial pada perusahaan keuangan di Indonesia
9. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran tim manajemen puncak terhadap kinerja kelestarian lingkungan pada perusahaan keuangan di Indonesia
10. Menguji secara empiris dan menganalisis pendidikan CEO terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi pada perusahaan keuangan di Indonesia
11. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pendidikan CEO terhadap kinerja keberlanjutan sosial pada perusahaan keuangan di Indonesia
12. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pendidikan CEO terhadap kinerja kelestarian lingkungan pada perusahaan keuangan di Indonesia

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang kesesuaian teori-teori yang ada dengan praktik di lapangan khususnya mengenai kinerja keberlanjutan perusahaan, serta sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada masa yang akan datang dan sebagai pengembangan lebih lanjut.
3. Bagi investor dan calon investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Bagi perusahaan yang diteliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan masukan dalam kebijakan pengambilan keputusan pada periode-periode yang akan datang. Selanjutnya, sebagai pengontrol atas tindakan perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran atas kepedulian terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan.